

## Penyuluhan Merangsang Jiwa Kewirausahaan Kelompok Produktif Untuk Melahirkan Usahawan Muda Mandiri Di Kalangan Pemuda Dan Pemuda RW 023, Kelurahan Teluk Pucung , Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi

Endri Sentosa<sup>1</sup>, Mahmud<sup>2</sup>, Sarpan<sup>3</sup>, Herminda<sup>4</sup>, Rufial<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YAI

Email : [esanuansa63@gmail.com](mailto:esanuansa63@gmail.com), [mahmudsudiro@gmail.com](mailto:mahmudsudiro@gmail.com),  
[sarpan68@gmail.com](mailto:sarpan68@gmail.com); [hermindadjaman@gmail.com](mailto:hermindadjaman@gmail.com)  
[rufialdanil@gmail.com](mailto:rufialdanil@gmail.com),

### ABSTRAK

Sudah hampir dua setahun lebih pandemi covid-19 telah berlangsung dan selama itu pulan pandemic ini telah mengubah cara pandang dan pola hidup manusia dan termasuk juga sebagian besar keluarga Indonesia. Setelah masa mulai membaik maka inilah saatnya pemuda begitu penting dalam penanganan Covid-19 ini.

Millennial adalah generasi yang tumbuh pada era internet booming dimana mereka memiliki karakteristik masing-masing individu berbeda, hal tersebut tergantung dimana dia dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarganya, pola komunikasinya sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi. Begitupun dengan perekonomian yang persaingannya makin pesat menuntut generasi muda makin kreatif dan dinamis dalam meningkatkan nilai produk lokal. Dengan kemampuan teknologi yang dimiliki, generasi muda dapat memanfaatkan kemampuan teknologi tersebut untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan UMKM yang selama ini banyak dikelola secara tradisional dan konvensional. UMKM di ekonomi digital, dari total 65,47 juta unit UMKM, Kementerian Koperasi dan UKM mencatat sudah 17,25 juta pelaku UMKM yang terhubung ke dalam ekosistem ekonomi digital pada Februari 2022 atau sekitar 26,4 persen,

**Kata Kunci** : Covid-19, ketahanan ekonomi jiwa kewirausahaan pemuda

### Abstract

It has been almost two years since the COVID-19 pandemic has been going on and during that time this pandemic has changed the perspective and pattern of human life, including most Indonesian families. After the period starts to improve, this is the time for youth to be so important in handling Covid-19.

Millennials are a generation that grew up in the booming internet era where they have different characteristics of each individual, it depends on where he grew up, his family's economic and social strata, his communication patterns are very open compared to previous generations, fanatical social media users and their lives. heavily influenced by technological developments. Likewise with the economy, which is increasingly competitive, requires the younger generation to be more creative and dynamic in increasing the value of local products. With the technological capabilities they have, the younger generation can take advantage of these technological capabilities to increase effectiveness and efficiency in the management of MSMEs which have been managed traditionally and conventionally. MSMEs in the digital economy, from a total of 65.47 million MSME units, the Ministry of Cooperatives and SMEs noted that 17.25 million MSME actors were connected to the digital economy ecosystem in February 2022 or around 26.4 percent.

**Keywords**: Covid-19, economic resilience of youth entrepreneurial spirit

## 1. PENDAHULUAN

Dahulu kewirausahaan dianggap dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang mempunyai bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Mereka yang menjadi *entrepreneur* adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisir usahanya. Untuk menjadi wirausaha yang sukses mempunyai bakat saja tidak cukup namun diperlukan pengetahuan memadai mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuni.

Sejak awal abad ke-20, kewirausahaan sudah diperkenalkan di beberapa negara misalnya di Belanda dikenal dengan istilah “Ondernemer” sedangkan di Jerman dikenal dengan “Unternehmer”. Di beberapa negara, kewirausahaan memiliki banyak tanggung jawab antara lain tanggung jawab dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisasi penyediaan modal, penanganan tenaga kerja, pembelian, penjualan, pemasangan dan sebagainya.

Kemampuan berwirausaha dapat diperoleh dari berbagai pelatihan-pelatihan, seminar, atau dengan berinteraksi langsung kepada para pelaku wirausaha. Dengan melakukan hal-hal tersebut kita bisa mendapatkan ilmu serta pelajaran wirausaha dan langsung bisa terjun ke dalam dunia USAHA yang sangat luas.

Meningkatkan mental generasi muda dalam berwirausaha adalah salah satu cara untuk membangun jiwa *entrepreneur* yang tangguh. Karena, walaupun seseorang memahami strategi wirausaha tapi dia tidak berani terjun ke dalam dunia usaha, maka proses wirausaha pun tidak akan terwujud. Banyak yang takut akan ketatnya persaingan dengan perusahaan asing yang bermodal besar, sehingga menciutkan mental dari para *entrepreneur* muda Indonesia. Sebenarnya, persaingan terjadi bukan untuk saling menjatuhkan antar pengusaha, tetapi persaingan terjadi untuk lebih memotivasi para pengusaha tersebut untuk lebih berinovasi dalam hasil produksi, distribusi, dan pemasarannya.

Jika setiap masyarakat sadar akan pentingnya wirausaha, tentu saja dapat menekan jumlah pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara harus memiliki mental tangan di atas yang senantiasa memberi kepada sesama, jangan hanya bersifat tangan di bawah dengan mengharapkan pemberian dari orang lain. Berwirusahalah demi

Permasalahan inilah yang sangat sulit untuk dicari solusinya serta sulit pula untuk dipecahkan pemerintah, karena memang banyak individu atau kelompok-kelompok masyarakat yang memberatkan pemasalahan tersebut kepada pemerintah, walaupun pada kenyataannya pemerintah sudah berusaha menanganinya dengan mencanangkan banyak program-program kewirausahaan dan seharusnya permasalahan tersebut bukan hanya tugas pemerintah terhadap masyarakat untuk menyediakan lapangan pekerjaan, tetapi juga tugas masyarakat itu sendiri.

Di jaman modern ini, mencari pekerjaan memang sulit apalagi bila kita tidak mempunyai keahlian, tapi kita sebagai masyarakat modern sudah sepatutnya berpikir panjang dan dewasa terhadap permasalahan lapangan pekerjaan karena sudah pasti pekerjaan itu sendiri sangat penting untuk seseorang bisa mendapatkan uang dan bertahan.

.Seharusnya tiap masyarakat mempunyai mental BOSS, dengan sebuah hal kecil yang INOVATIF, maka wirausaha dapat terwujud. Cara kita mengaplikasikan ide-ide itu juga yang dapat menghasilkan usaha yang inovatif Kemampuan wirausaha dapat kita miliki dari mana saja contohnya dari pelatihan-pelatihan, seminar atau dengan berinteraksi langsung dengan para pelaku wirausaha. Meningkatkan mental generasi muda adalah salah satu cara untuk membangun jiwa *entrepreneur* yang tangguh. Berwirusahapun kita harus berani mengambil resiko. Walaupun secara pribadi seseorang sudah memahami strategi dalam berwirausaha tetapi dia tidak berani mengambil resiko untuk terjun langsung ke dalam dunia usaha, maka itu sia-sia saja.

### 1.1 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bentuk penyuluhan dan memotivasi warga masyarakat di wilayah ini untuk tetap beraktifitas, menjalankan roda ekonomi keluarga dengan serba keterbatasan dan kendala
- b. Menumbuhkembangkan potensi ekonomi keluarga sebagai basis untuk mengembangkan potensi yang ada sehingga ekonomi keluarga bisa berjalan kembali

## 1.2 Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan yang diadakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman warga tentang potensi ekonomi keluarga dengan meningkatkan kewirausahaan sebagai modal dasar menjalankan ekonomi keluarga dalam masa pandemi
- b. Merangsang kembali usaha kecil dari unit rumahan, menjadi batu loncatan pengembangan ekonomi wilayah terkecil, RW.

## 2. PERMASALAHAN

Permasalahannya adalah banyak juga yang takut akan persaingan, tetapi bila kita dapat berpikir positif terhadap persaingan itu sendiri, sebenarnya persaingan terjadi untuk lebih memotivasi para wirausahawan tersebut untuk lebih berinovasi dalam hasil produksi, distribusi dan pemasarannya. Untuk itu menurut saya pentingnya menumbuhkan jiwa enterpreuner bagi mahasiswa terutama bagi mahasiswa ekonomi adalah agar kita dapat berinovasi serta dapat menghasilkan usaha yang menghasilkan.

Sehingga kita tidak harus menjadi buruh di negeri sendiri, selain itu kita juga dapat membantu untuk ikut membuka lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Karena di jaman modern ini lapangan pekerjaan pun semakin sedikit. Membangun mental yang kuat dalam berwirausaha pun bertujuan agar kita menjadi entrepreneur yang tangguh. Untuk itu bangunlah jiwa enterpreneur karena banyak manfaat bagi kebaikan diri sendiri dan Indonesia.

## 3. METODOLOGI

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal

Tanggal Pengabdian : 17 Juli 2022

Waktu Pelaksanaan : Pukul 8.30-10.30 WIB Tempat

Pengabdian : RW 023, Kelurahan Teluk Pucung , Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi

### Peserta Penyuluhan

Peserta Penyuluhan Adalah Pengurus Dan Warga RW 023, Kelurahan Teluk Pucung , Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi



Gambar 1 : Acara Penyuluhan

### Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode penelitian lapangan berupa :

Tabel 1 : Tahapan Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan		Penanggung Jawab
		Juni-Juli	Agustus	
1	Survey Pendahuluan	V		Tim PKM
2	Koordinasi dengan pihak Forum RW 23	V		Tim PKM
3	Identifikasi masalah	V		Tim PKM
4	Penyusunan materi	V		Tim PKM
5	Pelaksanaan Penyuluhan		V	Tim PKM
6	Laporan	V	V	Tim PKM

1. Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan sistem dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini. Melakukan survei lapangan ke RW023, Kelurahan Teluk Pucung ,

Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi

2. Hilir sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan. Kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak perangkat RW 023, Kelurahan Teluk Pucung, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi untuk identifikasi permasalahan ada dalam masyarakat RW 023, Kelurahan Teluk Pucung, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Sedangkan Penelitian pustaka untuk acuan materi yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini.



**Gambar 2: Spanduk Kegiatan**

#### 4. LANDASAN TEORI

Kata wirausaha atau pengusaha diambil dari bahasa Perancis “entrepreneur” yang pada mulanya berarti pemimpin music atau pertunjukan (Jhingan, 1999 : 425). Istilah Wirausaha sering dipakai tumpang tindih dengan istilah Wiraswasta. Ada pandangan yang menyatakan Wiraswasta sebagai pengganti dari entrepreneur sedangkan Wirausaha sebagai pengganti dari entrepreneurship (Suparman Sumahamijya, 1981 : 157).

Dalam ekonomi, seorang pengusaha berarti orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan peluang keberhasilan. Pengusaha bisa jadi seorang yang berpendidikan tinggi, terlatih, dan terampil atau mungkin saja seorang buta huruf yang memiliki keahlian di bidangnya yang diperoleh dari pengalaman hidupnya bukan dari pendidikan formal pada umumnya.

Menurut Jhingan pengusaha mempunyai

kriteria kualitas sebagai berikut, (1) energik, banyak akal, siap siaga terhadap peluang baru, mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang berubah dan mau menanggung resiko dalam perubahan dan perkembangan; (2) memperkenalkan perubahan teknologi dan memperbaiki kualitas produknya; (3) mengembangkan skala operasi dan melakukan persekutuan, mengejar dan menginvestasikan kembali labanya.(Jhingan, 1999 : 426) 2 Beberapa konsep kewirausahaan seolah identik dengan kemampuan para wirausahawan dalam dunia usaha (business). Padahal, dalam kenyataannya kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak/ciri wirausahawan semata, karena sifat-sifat wirausahawanpun dimiliki oleh bukan wirausahawan.

Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintah (Suparman Sumahamijaya, 1980). Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup (Prawirokusumo, 1997). Kewirausahaan (entrepreneurship) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usahausaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Esensi dari kewirausahaan adalah orang yang mampu membaca dan menciptakan peluang di setiap perubahan. Sementara itu S. Wijandi (1998), mendefinisikan

Kewirausahaan sebagai suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan diri. Echauz berpendapat bahwa Entrepreneurship yang berhasil memulai dengan sebuah mimpi, kemudian direncanakan dengan pemikiran yang matang yang selanjutnya merealisasikan mimpi itu. Istilah kewirausahaan sangat spesifik berkaitan dengan sikap mental dalam melihat peluang usaha yang tak dilihat orang lain, berwawasan luas walaupun penuh resiko dan selalu menguntungkan (memberikan laba).

Seorang wirausahawan penting mempunyai visi dan misi di lini usahanya. Hal ini merupakan

kekuatan atau daya ampuh baik dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, personality, pengarahan, pelaporan, efisiensi (dana). Berarti ada suatu sinergi dalam usaha karakteristik kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Cita-cita untuk maju Visi dan Misi menunjukkan sikap pribadi yang optimis dalam melihat suatu peluang yang berorientasi secara strategik dalam meraih visi dan misi dengan daya kemampuan yang kuat, yaitu: Berani menentukan resiko dalam sukses dan berfikir positif.
- b. Percaya diri Dorongan dari dalam diri sendiri tanpa menghiraukan pengaruh luar yang subjektif. Orentasi tertuju keluar, fikiran, perasan serta tindakan obyektif. Yakin akan kemampuan, kecerdasan, keahlian, selalu membangkitkan optimisme dalam mencari jalan keluar pada dampak hambatan yang bervariasi.
- c. Kuat dan Tahan Mental Dalam interaksi usaha, lingkungan adalah gelombang yang harus di tahan. Misal ada dua system ombak lingkungan yaitu longitudinal dan transversal. Wirausahawan sebagai sebuah bentuk konstruksi kapal yang mampu berhadapan dengan kedua ombak tersebut. Di mana untuk menikmati keberhasilan dalam usaha terbentang hambatan dan godaan. Normalnya wirausahawan secara luhur bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Naluri dan Intuisi yang Tajam Wirausahawan adalah figur, inovator bukan plagiator, figure pemimpin bukan pengekor. Ketajaman naluri dan intuisi selalu berproses sebagai latihandan pengalaman sehingga selalu terbuka peluang bisnis. Seorang wirausahawan tidak boleh menutup diri dalam setiap pengambilan keputusan.

Prinsip-prinsip human relation perlu dijalankan. Ada delapan prinsip pokok dalam Kewirausahaan yaitu:

- a. Harus ada sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan individu di dalam organisasi
- b. Suasana kerja yang menyenangkan
- c. Informasi yang wajar dalam staf (hubungan kerja)
- d. Kembangkan bawahan sampai tingkat atasannya

- e. Manusia bawahan bukan mesin
- f. Pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan
- g. Pengakuan dan penghargaan atas pelaksanaan tugas dengan baik
- h. Alat perlengkapan yang cukup.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam Kewirausahaan

- a. Jenis Usaha Wirausahawan harus membuat daftar prioritas jenis usaha dilihat dari kebutuhan pasar, kemampuan, keahlian, financial/modal, kesempatan dan dampak lainnya.
- b. Tempat dan Lokasi Strategis dalam arti tidak mengganggu lingkungan, dekat dengan bahan baku produksi, kelancaran transportasi, dekat dengan pusat ekonomi, pusat pendidikan, pemukiman pariwisata, transportasi laut, sungai, danau, dan udara.
- c. Prospek Pasar dan Persaingan Ketajaman memproyeksi prospek pasar biasanya berkaitan dengan harga jual yang ditentukan oleh sumber pasar.
- d. Faktor Jumlah Penduduk Penduduk ditentukan oleh berapa besar populasi penduduk dengan rata-rata jumlah laki-laki dan perempuan, jumlah (PNS) Pegawai Negeri Sipil, jumlah pegawai swasta, jumlah petani, jumlah siswa dan mahasiswa.
- e. Aspek Teknologis Berkaitan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK); apakah pilihan terhadap teknologi tepat guna, teknologi modern maupun tradisional kaitannya dengan kelengkapan peralatan, kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menciptakan suatu barang.
- f. Aspek Perizinan dan Administrasi Hal ini berkaitan dengan pengembangan masa depan usaha. g. Inovasi dan Kreativitas Tinggi

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Target dan Luaran

Adapun target dan luaran yang diadakan sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya peran Universitas sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat ditengah pandemi..
- 2) Meningkatkan kemampuan usaha warga masyarakat, menjalan ekonomi keluarga dengan

- 3) memberikan motivasi solusi jangka pendek dan mudah dijalankan.
- 4) Produk pengabdian berupa dokumen yang berisi modul pelatihan yang bisa di manfaatkan untuk belajar mengembangkan usaha kecil rumahan sekaligus menghidupkan potensi ekonomi keluarga .

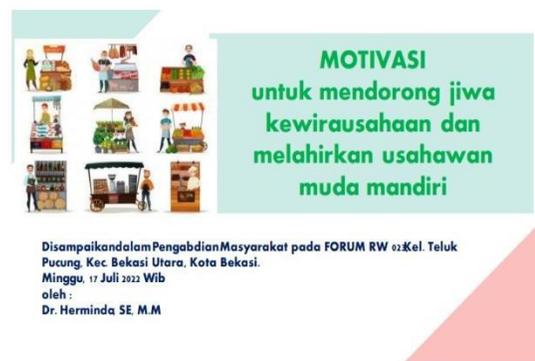
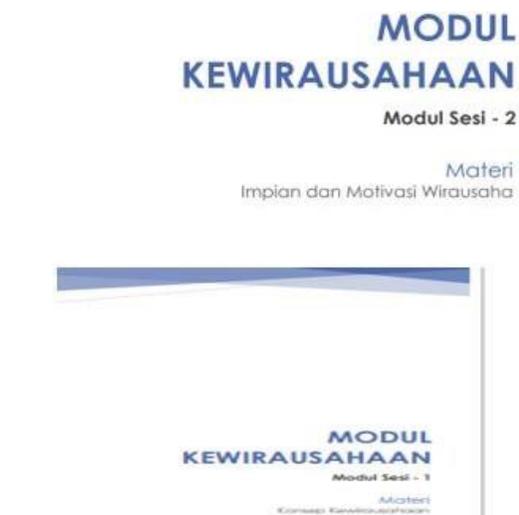
*Penyuluhan ini* ini mendapat sambutan dari seluruh peserta yang sangat antusias untuk mengikuti workshop daring ini yang ditujukan untuk warga RW 023, Kelurahan Teluk Pucung , Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Acara ini diikuti oleh warga pilihan yang sudah ditentukan oleh forum RW 23 yang terdiri dari gugus tugas RW dari RT 01 sampai dengan 07, dimana setiap RT diutus 4 peserta, sehingga jumlah peserta dari forum RW ini berjumlah 28 orang.

Adapun susunan acara kegiatan webinar adalah seperti dibawah ini. Kegiatan dimulai pukul 8.30 WIB dengan opening speech dari pembaca acara, kemudian dilanjutkan dengan sesi pertama yang dilanjutkan dengan sesi -sesi berikutnya dan berakhir pada pukul 13.00

**Tabel 2: Agenda Kegiatan**

WAKTU	KEGIATAN
08.00-8.30	Ruang meeting ZOOM standby
08.30-08.35	Opening Speech acara oleh moderator
8.35-08.45	Sambutan Perwakilan dari LPT YAI Jakarta
8.45-09.00	Sambutan dari Ketua Forum RW 023, Kel. Pulo Gebang
09.00-09.20	Pembicara 1, "Konsep Kewirausahaan"
09.20-09.45	Pembicara 2, "Snowball business bagi Pemuda"
09.45-09.55	Pembicara 3. "Peluang bisnis Star up bagi Pemudao"
09.55-10.15	Pembicara 4. "Pedagang Gerobakan dengan penjualan setara Lapak/Toko"
10.15-10.35	Pembicara 5. "Trik menjadi wirausaha dan tantangan"
10.35-10.55	SESI TANYA JAWAB
10.55 -11.00	Acara ditutup dengan pembacaan Doa, oleh Bpk Maryadi (RW023)

Peserta yang mengikuti penyuluhan ini juga banyak yang berasal dari kelompok masyarakat di RW 023 yang terdiri dari mahasiswa dan simpatisan lain, sehingga jumlah peserta daring mencapai 27 orang. Workshop ini dibagi atas lima sesi yang tiap sesi menampilkan topik yang berbeda.



Gambar 3. Makalah Narsum



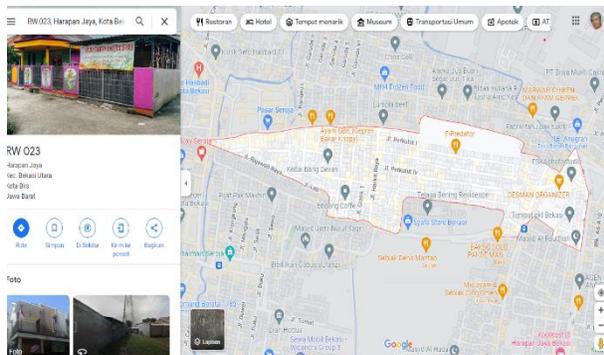
Gambar 5 : Sertifikat Narsum



Gambar 6. Surat Dukungan Mitra



Gambar 4. Foto-Foto Suasana Penyuluhan



**Gambar 7. Screen Shot Lokasi Abdimas**

## 6 KESIMPULAN

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Nilai hakiki penting dari jiwa wirausaha adalah Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil, Keberanian mengambil risiko, Berorientasi ke masa depan, Kreativitas dan Inovasi.

Kewirausahaan memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah (*value added*) melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen untuk mencari dan membaca peluang.

Peran kewirausahaan yaitu memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. menumbuhkan jiwa berwirausaha di kalangan mahasiswa mulai dari : Menjadi seorang wirausahawan atau pebisnis merupakan salah satu langkah tercepat mencapai sukses dan menjadi kaya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2000. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga
- Cahyono, Aris Dwi. 2013. *Penanaman Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta : Gava Media
- Kasali, Rhenald. 2012. *Wirausaha Muda Mandiri*. Jakarta : Gramedia
- Tarsis, Tarmuji. 1996. *Manajemen Resiko Dunia Usaha*. Jakarta : Liberty
- Pratikyo, Yanto Sidik. 2009. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta : PPM
- Santoso. 1993. *Lingkungan Tempat Tinggal dalam Menentukan Minat Berwirausaha FKIP UNS (Laporan Penelitian)*. Surakarta : UNS
- Soemahamidjaja, Soeparman. 1997. *Membina Sikap Mental Wirausaha*. Jakarta : Gunung Jati Press
- Irawaty, D. K. (2020). *Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Era Pandemi Covid-19*. Jakarta: Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional.
- Kemenkes. (2016). *Buku Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kompas.com. (2020). *Pakar IPB: 55,5 persen Keluarga di Indonesia Turun Penghasilan Selama Pandemi*. Dipetik 08 23, 2020, dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com).